

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI PENYU
DAN EKOWISATA DI DESA HADIWARNO KABUPATEN PACITAN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI**

Martina Kurniarum¹, Wahyu Prihanta¹, Dra. Sri Wahyuni¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universtias Muhammadiyah Malang,
e-mail: swahyuni48@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah segala informasi yang diserap oleh manusia dari berbagai sumber baik secara langsung maupun tak langsung. Sikap adalah kerangka tindakan yang akan dilakukan oleh manusia setelah mendapatkan respon dari lingkungannya. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya konservasi dan ekowisata yang telah dilakukan di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan perlu digali sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk perkembangan ke depannya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta pihak-pihak terkait untuk meninjau keadaan nyata yang tergambar dalam hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata, perbedaan pengetahuan dan sikap antar kelompok masyarakat, hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata serta menghasilkan sumber belajar biologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan yang berlangsung pada tanggal 28 April – 4 Mei 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisa data penelitian menggunakan analisis varians satu jalan dan uji lanjut post hoc test serta analisis hubungan product moment. Sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat pada ketiga kelompok masyarakat tergolong pada taraf cukup baik, baik, dan sangat baik terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Perbedaan pengetahuan antara KMKPW (Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata), Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Sebagian besar tingkat sikap masyarakat pada ketiga kelompok masyarakat tergolong pada taraf baik dan sangat baik terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Perbedaan sikap KMKPW (Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata), Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum memiliki perbedaan yang tidak signifikan ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Konservasi Penyu, Ekowisata*

Penyu merupakan reptil yang hidup di laut serta mampu bermigrasi dalam jarak sepanjang kawasan Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan Asia Tenggara. Penyu memiliki peran penting dalam memelihara keseimbangan ekosistem laut mulai dari memelihara ekosistem terumbu karang produktif hingga mentransfer nutrient-nutrien penting yang berasal dari lautan menuju pesisir pantai (Wilson, *et. al.*, 2014). Perubahan besar telah terjadi di lautan karena penyu, tampak secara virtual, menghilang dari beberapa area globe sebagai akibat dari berbagai perilaku masyarakat terhadap lingkungan

diantaranya pemancingan komersial, hilangnya sarang habitat penyu, serta perubahan iklim. Beberapa faktor tersebut merupakan dampak dari perilaku manusia yang mendorong punahnya penyu dan pada gilirannya akan mengganggu keseimbangan ekosistem laut (Wilson, 2014). Semua jenis penyu di Indonesia diberi status dilindungi oleh negara sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Menurut Dermawan, dkk (2009) pemberian status perlindungan saja tidak cukup untuk memulihkan atau setidaknya

mempertahankan populasi penyu di Indonesia, dibutuhkan sikap dan tindakan nyata dalam melakukan pengelolaan konservasi penyu yang komprehensif, sistematis dan teratur.

Berdasarkan identifikasi penyu, di Kabupaten Trenggalek dan Pacitan ditemukan 4 jenis penyu yaitu, *Dermochelys coriacea* L., *Chelonia mydas* L., *Eretmochelys imbricate* dan *Lepidochelys olivaceae* L. Jumlah penyu yang ditemukan mengalami penurunan 28% dibandingkan tahun 2002. Penyu yang tertangkap masyarakat sebagian dijual dan sebagian lagi dikonsumsi. Salah satu bentuk usaha menyelamatkan penyu laut di Indonesia khususnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat pada perlindungan penyu (Prihanta, 2006). Upaya pelestarian dan penyelamatan penyu yang sejalan dengan pembangunan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan ekowisata berbasis penyu dan masyarakat.

Ekowisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan menikmati lingkungan alam beserta isinya dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Ekowisata merupakan salah satu bentuk atau jenis pariwisata berbasis alam dalam *marketplace* (Wood, 2002) yang dinikmati oleh wisatawan (Atmaja, 2002). Ekowisata juga diformulasikan dan dikaji, oleh para ahli, NGO, dan akademisi, sebagai sebuah sarana pengembangan yang berkelanjutan sejak tahun 1990 (Wood, 2002). Berdasarkan alasan itu pula saat ini berbagai Negara berkembang menjadikan konsep ekowisata sebagai strategi pengembangan bidang ekonomi sekaligus konservasi (Kiper, 2013). Berbagai keuntungan yang ditawarkan konsep ekowisata adalah bahwa para wisatawan tidak hanya berwisata di alam, tetapi mereka juga akan belajar sesuatu dari alam maupun melakukan berbagai aktifitas wisata yang sangat ramah lingkungan,

selain keuntungan dari sisi ekonomi dan pengembangan masyarakat lokal (Kiper, 2013).

Konservasi penyu dapat dilakukan sejalan dengan wisata yang berwawasan lingkungan. Ekowisata adalah jenis pariwisata yang berasaskan pada kelestarian lingkungan dan memuat pendidikan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan konservasi.

Program konservasi penyu sudah berhasil menetas ratusan telur menjadi tukik untuk selanjutnya dilepas ke laut. Desa Hadiwarno perlu juga mengembangkan ekowisata karena memiliki potensi-potensi keindahan alam yang masih belum dimaksimalkan. Jalur Lintas Selatan (JLS) yang baru saja diresmikan merupakan akses menuju tiga kecamatan paling timur Pacitan yang terdiri dari Kecamatan Kebonagung, Ngadirijo, dan Sudimoro sehingga menjadi bebas hambatan. Tiga kecamatan yang dilalui oleh JLS memiliki pemandangan yang indah di sepanjang jalan dan juga memiliki pantai-pantai yang indah (Anonymous, 2013).

Program konservasi penyu di Desa Hadiwarno secara bertahap menyita perhatian penggiat lingkungan maupun wisatawan lokal dan regional namun tidak banyak masyarakat Desa Hadiwarno yang tahu mengenai status konservasi penyu pada awal dilakukannya program konservasi. Masyarakat Desa Hadiwarno dan sekitarnya juga belum menyadari potensi wisata yang ada di daerahnya. Komunikasi dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam program konservasi penyu bersama masyarakat sekitar kawasan konservasi penyu melalui sosialisasi dan diskusi.

Informasi yang didapatkan masyarakat dari pihak-pihak yang mengapresiasi serta berpartisipasi langsung terhadap konservasi penyu dan pengembangannya ke arah ekowisata dapat menambah wawasan serta pengalaman yang bermanfaat. Pengetahuan masyarakat

akan menstimulasi sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata sebagaimana menurut Sugandi (2013) pengetahuan berpengaruh terhadap sikap yang menggambarkan bahwa pengetahuan konservasi akan diterapkan pada penelitiannya mengenai pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan kepemilikan tanah lahan terhadap sikap dan implementasinya pada partisipasi penduduk dalam konservasi lingkungan Segara Anakan.

Sikap adalah gambaran tindakan afektif yang bersifat positif, negatif atau netral untuk respon senang atau tidak senang, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju, perhatian atau apatis terhadap objek, kejadian, kategori, kelompok, perilaku dan konsep tertentu (Hafizianor, 2009). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan konservasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka sikapnya semakin peduli terhadap lingkungan. Pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi. Pengetahuan yang semakin tinggi akan menimbulkan partisipasi yang tinggi pula karena metode dan bentuk konservasi yang perlu dilakukan. Sikap berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam konservasi. Sikap peduli terhadap lingkungan akan menentukan tingkat partisipasi. Sikap merupakan keyakinan untuk melakukan suatu tindakan sehingga untuk berpartisipasi perlu dibentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Sugandi, 2013).

Pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Hadiwarno terhadap upaya-upaya konservasi yang telah ataupun yang akan dilaksanakan di Desa Hadiwarno perlu

dijadikan acuan sekaligus juga evaluasi untuk pengembangan program konservasi penyu kedepannya serta dapat pula digunakan sebagai sumber belajar biologi bagi sekolah-sekolah. Hubungan pengetahuan dan sikap perlu diteliti dengan harapan keduanya saling berpengaruh sehingga apabila sikap masyarakat kurang maka pihak-pihak yang terkait perlu melakukan upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu menciptakan sikap yang baik pula.

Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap diteliti pada Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW), Kelompok Pelajar, dan Kelompok Masyarakat Umum. Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) adalah kelompok masyarakat yang berkaitan langsung dengan kegiatan konservasi penyu dan ekowisata sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak daripada kelompok pelajar dan masyarakat umum. Kelompok pelajar adalah calon kader-kader muda sebagai generasi yang dididik untuk mencintai lingkungan khususnya konservasi penyu dan pengembangan terhadap ekowisata. Masyarakat umum adalah kelompok awam yang perannya sangat penting karena konservasi penyu dan ekowisata perlu kerjasama dan juga berbasis kearifan lokal masyarakat. Analisis perbedaan terhadap tiga kelompok masyarakat tersebut dilakukan dengan harapan ada perbedaan antara ketiganya sehingga kelompok yang dominan memiliki nilai baik dapat menjadi agen atau kader penyampai informasi bagi kelompok lainnya.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan ini akan diimplementasikan sebagai sumber belajar yang berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas

(SMA) kelas X pada materi pokok upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya. Hasil penelitian diimplementasikan sebagai RPP karena konservasi penyu merupakan salah satu upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan ekowisata sebagai pemanfaatan dari upaya konservasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dikerjakan di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan dengan estimasi waktu 7 hari atau 1 minggu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa pada suatu kondisi sosial tertentu (Morrisan, 2012). Penelitian deskriptif dapat berupa data kuantitatif (angka), kualitatif (angka), dan kombinasi keduanya. Penelitian deskriptif kuantitatif berupa angka yang digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif seperti skala pengukuran, hubungan, grafik, variabilitas dan sentral tendensi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui besar kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebas (Usman, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Sampel pada penelitian ini adalah 98 warga yang bertempat tinggal di 9 Dusun yang terletak di Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Random Sampling*. *Purposive random sampling* merupakan perpaduan teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan *random*.

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Data primer

dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengambilan atau pengumpulan data berupa angket. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Hadiwarno dan pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno serta dokumentasi pribadi. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan Penelitian. Persiapan penelitian dilakukan dengan menyiapkan angket penelitian. Angket penelitian yang digunakan memiliki 20 butir pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dan 20 butir pernyataan untuk mengetahui sikap. Pertanyaan dan jawaban pada angket telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat membuat nyaman dan memudahkan responden untuk mengisi angket yang terbagi ke dalam dua kriteria, yaitu pengetahuan dan sikap. 2) Pelaksanaan Penelitian: a) Pengumpulan Data. Pengumpulan data didahului dengan menyerahkan angket ke sekolah, 9 dusun di Desa Hadiwarno, dan KMKPW yang berada di kawasan konservasi penyu dan ekowisata Desa Hadiwarno. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu proses pengumpulan angket yang telah diisi oleh semua responden. Proses pengumpulan angket disertai dengan pembagian souvenir sebagai tanda terima kasih peneliti kepada responden. b) Pengelompokan Data. Klasifikasi jawaban responden dilakukan dengan menggolongkan masing-masing jawaban ke dalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses klasifikasi jawaban responden juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data yang diperoleh. Proses klasifikasi jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan proses pemberian skor pada jawaban. Masing-masing jawaban akan digolongkan ke dalam kriteria-kriteria: 1) Parameter Pengetahuan. Kriteria kebenaran jawaban dalam pengetahuan disesuaikan dengan bobot jawaban yang berkisar 1-5. Soal berjumlah 20 dan skor maksimal

bernilai 100. Semakin tinggi tingkat analisis jawaban reponden maka semakin tinggi nilai yang diperolehnya. Jawaban yang paling mendekati atau sama dengan kunci jawaban yang disediakan peneliti adalah jawaban yang baik dengan skor yang baik pula. 2) Parameter Sikap. Sikap ditetapkan menurut skala Likert beserta kriteria jawaban .dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Jawaban Skala Likert

	Favorabel	Unvavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	2
Setuju (S)	4	3
Tidak Setuju (TS)	3	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5
Tidak Menjawab	1	1

(Sumber: Mueller, 1992)

Skor yang diperoleh oleh responden pada pertanyaan dan pernyataan pada tiap soal yang dijawab akan dijumlahkan sehingga dapat diketahui skor akhir. Skor maksimal untuk pameter pengetahuan dan sikap adalah 100. Skor kemudian diinterpretasikan ke dalam nilai-nilai pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Responden

Interval Skor	Nilai
80 ke atas	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 –59	Cukup Baik
20 – 39	Kurang Baik
20 ke bawah	Tidak baik

(Sumber: Penilaian Acuan Patokan)

3) Analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji anava 1-Arah (*One Way Anova*) dan uji *Post Hoc* analisis *ProductProduct Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden terdiri dari masyarakat Desa Hadiwarno yang tersebar di dusun-dusun. Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Karakteristik responden

berdasarkan tingkat pendidikan formalnya. Jenjang tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Responden terdiri dari berbagai tingkat pendidikan terakhir, yaitu dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Σ	%
1.	SD	11	11,22
2.	SMP	57	58,16
3.	SMA	21	21,42
4.	Perguruan Tinggi	9	9,20
Jumlah		98	100

Tabel 3 menggambarkan sebaran tingkat pendidikan responden. Sebanyak 98 responden tersebar dalam 4 tingkat pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Pertama sebanyak 57 responden (58,16%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 21 responden (21,42%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 11 responden (11,22%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah paling sedikit yaitu 9 responden (9,20%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan atau Profesi

Responden terdiri dari lapisan-lapisan masyarakat yang memiliki beragam pekerjaan atau profesi. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan atau profesi dapat dilihat pada Tabel 4.2. Pekerjaan atau profesi tertentu membuat masyarakat bergulat dengan kecenderungan pengetahuan seputar pekerjaannya ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	PEKERJAAN	Σ	%
1.	Pegawai Negeri	4	4,08

2.	Swasta	30	30,61
3.	Belum Bekerja	46	46,95
4.	Petani	4	4,08
5.	Buruh	1	1,02
6.	Pedagang	4	4,08
7.	Nelayan	3	3,06
8.	Pemandu Wisata	1	1,02
9.	Guru	1	1,02
10.	Sopir	2	2,04
11.	Tukang	2	2,04
Jumlah		98	100

Tabel 4 menggambarkan sebaran responden berdasarkan pekerjaan atau profesi. Sebagian besar responden memiliki status pelajar dimana sebagian besarnya adalah belum bekerja sebanyak 46 responden (46,95%). Responden yang memiliki pekerjaan swasta sebanyak 30 responden (30,61%), responden bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 4 responden (4,08)%, responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 responden (4,08%), responden yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 3 responden (3,06%), responden yang bekerja sebagai sopir sebanyak 2 responden (2,04%), dan responden yang bekerja sebagai tukang sebanyak 2 responden (2,04%). Responden yang bekerja sebagai guru, buruh, dan pemandu wisata masing-masing sebanyak 1 responden (1,02%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kelompok Masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW), Pelajar dan Masyarakat Umum

Pengalaman berkegiatan dan frekuensi pemerolehan pengetahuan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Penelitian ini membagi distribusi responden ke dalam tiga kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu Kelompok Masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW), Kelompok Pelajar, dan Kelompok Masyarakat Umum. Pembagian kelompok responden dimaksudkan untuk meneliti adakah perbedaan diantara

ketiganya dalam memperoleh informasi mengenai konservasi penyu dan ekowisata. Perbedaan-perbedaan yang ada akan dijadikan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam konservasi penyu dan ekowisata. Perbedaan yang ada ataupun tidak ada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program yang telah dilaksanakan maupun pertimbangan perencanaan program ke depannya.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok-kelompok

No.	Pekerjaan	Σ	%
1.	Kelompok Masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW)	17	17,35
2.	Pelajar	46	46,93
3.	Masyarakat Umum	35	35,72
Jumlah		98	100

Tabel 5 menggambarkan sebaran responden berdasarkan kelompok-kelompok masyarakat. Responden yang tergolong Kelompok Pelajar merupakan responden terbanyak dengan jumlah 46 responden (46,93%). Responden yang tergolong ke dalam Kelompok Masyarakat Umum sebanyak 35 responden (35,72%). Responden yang tergolong dalam Kelompok Masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) sebanyak 17 responden (17,35%).

Pengelolaan Konservasi Penyu dan Pengembangan Ekowisata

Pengelolaan kawasan konservasi penyu dan pengembangan ekowisata di Desa Hadiwarno tidak lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang. Kawasan konservasi penyu memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar kegiatan konservasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pengembangan ekowisata membutuhkan banyak fasilitas untuk wisatawan. Kebutuhan tenaga dan juga biaya menjadi suatu hal yang saling

berkaitan. Tenaga yang berpartisipasi di Konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno terdiri dari masyarakat lokal yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat terhadap Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) dan Karang Taruna beserta pihak-pihak terkait. Pemenuhan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Sarana dan Prasarana Kawasan Konservasi Penyu

Kawasan konservasi penyu biasa dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar negeri yang sekedar ingin tahu maupun memiliki minat khusus terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan konservasi penyu Desa Hadiwarno dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Sarana dan Prasarana Kawasan Konservasi Penyu di Desa Hadiwarno

Sarana	Jumlah	Keterangan
Kedai	1	Menyediakan minuman dan makanan ringan serta souvenir
Tempat Duduk	2	1 tempat duduk terletak di bawah naungan pandan pantai dan 1 tempat duduk terletak di depan baleho rancangan pengembangan kawasan
Tempat Penetasan Tukik	1	Tempat penetasan semi alami untuk menghindari telur tukik dari ancaman predator
Kolam Karantina Penyu	1	Kolam yang difungsikan untuk memulihkan kondisi penyu yang tidak sengaja masuk ke dalam jaring nelayan
Baleho rancangan Pengembangan Kawasan	1	Informasi yang disampaikan kepada wisatawan mengenai rencana pengembangan kawasan
Kolam Tukik	2	Kolam tempat tukik yang baru menetas hingga siap untuk dilepaskan ke laut

Sarana dan Prasarana Ekowisata Penyu

Sarana dan prasarana yang menunjang ekowisata penyu di Desa Hadiwarno dapat dilihat pada Tabel 7. Pengembangan ekowisata bertujuan untuk menyelaraskan pergerakan di sektor lingkungan dan juga sektor ekonomi masyarakat lokal agar keduanya berjalan dinamis. Desa Hadiwarno memiliki potensi wisata pesisir yang cukup menjajikan karena pantai-pantainya yang indah dan bersih.

Tabel 7 Sarana dan Prasarana Ekowisata Penyu di Desa Hadiwarno

Sarana	Jumlah	Keterangan
<i>Flying Fox</i>	1	<i>Flying fox</i> terpanjang di Indonesia sepanjang 415 meter
Kolam Renang Air Tawar	1	Kolam dibagi menjadi dua yaitu, yang dangkal untuk anak-anak dan yang dalam untuk dewasa. Pembuatan kolam renang bertujuan untuk mengurangi jumlah korban yang terbawa ombak laut. Ukuran kolam adalah 20x12 meter.
Toilet	4	-
Mushola	1	-

Tabel 7 menunjukkan sarana dan prasarana yang disediakan dan digunakan untuk pengembangan ekowisata di Dusun Taman Desa Hadiwarno. Ekowisata penyu menyediakan sarana *flying fox* terpanjang di Indonesia dengan panjang 415 meter dan kolam renang air tawa dengan ukuran 20x12 meter yang dapat dinikmati untuk menekan jumlah korban tertelan ombak laut saat berenang. Sarana dan prasarana untuk menghibur wisatawan juga dilengkapi dengan toilet dan mushola.

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Responden

Berdasarkan hasil tabulasi data pengetahuan responden terhadap konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan diperoleh

hasil yang peneliti sajikan pada Tabel 4.6. Tingkat pengetahuan responden perlu digali untuk mengetahui sejauh mana responden telah menyerap informasi yang

berhubungan dengan konservasi penyu dan ekowisata di Desa Hadiwarno.

Tabel 8 Distribusi Pengetahuan Responden terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata

Tingkat Sikap	Σ			%		
	Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW)	Pelajar	Masyarakat Umum	Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW)	Pelajar Sekolah	Masyarakat at Umum
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup Baik	0	0	0	0	0	0
Baik	0	10	32	0	21,73	91,42
Sangat Baik	17	36	3	100	78,26	8,57
Jumlah	17	46	35	100	100	100

Data tabulasi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa tidak ada masyarakat yang berpengetahuan tidak baik (0%) maupun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik (0%) dari ketiga kelompok masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Sebagian besar responden dari KMKPW memiliki pengetahuan yang sangat baik, yaitu sebanyak 11 responden (64,70%). Responden dari KMKPW yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (29,41%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 1 responden (5,89%).

Sebagian besar responden dari Kelompok Pelajar memiliki tingkat

pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 26 responden (56,52%). Responden dari pelajar yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 11 responden (23,91%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang sangat baik sebanyak 9 responden (19,57%). Sebagian besar responden dari Kelompok Masyarakat Umum memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, yaitu 18 responden (51,42%) terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Responden dari Kelompok Masyarakat Umum yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 10 responden (28,58%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik, yaitu sebanyak 7 responden (20%).

Tabel 9 Distribusi Sikap Responden terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata

Tingkat Sikap	Σ			%		
	Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW)	Pelajar	Masyarakat Umum	Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW)	Pelajar Sekolah	Masyarakat at Umum
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup Baik	0	0	0	0	0	0
Baik	0	10	32	0	21,73	91,42
Sangat Baik	17	36	3	100	78,26	8,57
Jumlah	17	46	35	100	100	100

Data tabulasi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa tidak ada masyarakat yang memiliki sikap tidak baik (0%), kurang baik (0%) maupun cukup baik (0%) dari ketiga kelompok masyarakat terhadap konsevasi penyu dan ekowisata. Keseluruhan responden dari KMKPW memiliki sikap yang sangat baik, yaitu sebanyak 17 responden (100%).

Sebagian besar responden dari kelompok Pelajar memiliki tingkat sikap yang sangat baik, yaitu sebanyak 36 responden (72,26%). Responden dari pelajar yang memiliki tingkat sikap yang baik, yaitu sebanyak 10 responden (21,73%). Sebagian besar responden dari Kelompok Masyarakat Umum memiliki tingkat sikap yang baik, yaitu 32 responden (91,42%) terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Responden dari Kelompok Masyarakat Umum yang memiliki tingkat sikap yang sangat baik, yaitu sebanyak 3 responden (8,57%).

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan prosedur distribusi deskriptif dengan SPSS 21 pada nilai Z score $\pm 1,96$ diketahui bahwa data yang digunakan dalam analisis perbedaan varians sikap memiliki hasil Z score yang terletak antara $\pm 1,96$ dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasil uji kenormalan data menunjukkan bahwa hampir semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang pertama dilakukan pada data varians tingkat pengetahuan. Berdasarkan probabilitas pada hasil *output Levene Test* dapat dilihat pada Tabel 10 didapat nilai sebesar 0,118. Nilai probabilitas pada *output* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau ketiga varians populasi (KMKPW, Kelompok Pelajar dan Masyarakat Umum) adalah sama, sehingga variabilitas data homogen

dan salah satu asumsi Analisis Varians terpenuhi.

Tabel 10 Hasil Output Uji Homogenitas untuk Tingkat Pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,190	2	95	0,118

Uji homogenitas yang kedua dilakukan pada data varians tingkat sikap. Berdasarkan probabilitas pada hasil *output Levene Test* dapat dilihat pada Tabel 11 didapat nilai sebesar 0,162. Nilai probabilitas pada *output* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau ketiga varians populasi (KMKPW, Kelompok Pelajar dan Masyarakat Umum) adalah sama, sehingga variabilitas data homogen dan salah satu asumsi Analisis Varians terpenuhi.

Tabel 11 Hasil Output Uji Homogenitas untuk Tingkat Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,190	2	95	0,162

Hasil Analisis One Way ANOVA dan Uji Lanjut Post Hoc Test

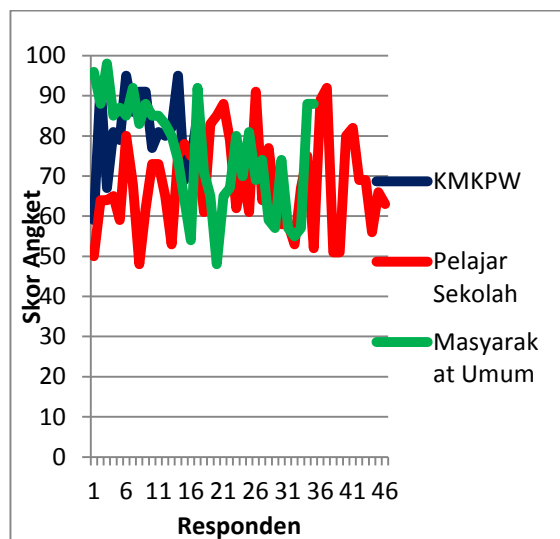
Semua variasi data yang telah homogen kemudian dianalisis menggunakan analisis varian 1 jalan atau *One Way Anova* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar variabel. Hasil uji statistik *output* dapat dilihat pada Tabel 4.9 perhitungan SPSS 21 didapat nilai probabilitas (lihat sig.) = 0,01 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} = 8,163 > F_{tabel} = 3,09$ maka H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa rata-rata ketiga populasi (KMKPW, Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum) tidak identik atau rata-rata skor pengetahuan dari ketiga varians kelompok masyarakat berbeda.

Tabel 12 Hasil Output Analisis Varians 1 Jalan untuk Tingkat Pengetahuan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between	2428,280	2	1214,14	8,16	0,00
Within		0		3	1

Groups			
Within Groups	14129,63	9	148,733
Between Groups	8	5	
Total	16557,91	9	
	8	7	

Perbedaan antara KMKPW, Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan terhadap konservasi penyu dan ekowisata dapat dilihat pada Grafik 4.1. Trihendradi (2010) menjelaskan uji lanjut ANOVA kemudian dilakukan untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata ketiga kelompok dengan analisis *Post Hoc Test*.



Gambar 1 Grafik Perbedaan Pengetahuan Antara KMKPW, Kelompok Pelajar dan Masyarakat Umum

Hasil uji statistik *Post Hoc Test* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor angket tingkat pengetahuan yang signifikan ada pada KMKPW dan Kelompok Pelajar; Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum (perhatikan tanda asterik). Nilai Sig. (0,00) dan Sig. (0,01) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa keempat kelompok (KMKPW dan Kelompok Pelajar; Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum) memiliki rata-rata skor pengetahuan yang berbeda. Hasil uji *Post Hoc Test* menunjukkan bahwa pada

perbedaan rata-rata nilai untuk KMKPW dan Kelompok Masyarakat Umum tidak signifikan dengan nilai Sig. $\pm 0,103$.

Tabel 13 Hasil *Output Post Hoc Test* untuk Tingkat Pengetahuan

(I) Kelompok Masyarakat	(J)Kelompok Masyarakat	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95 % Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
KMKPW	Pelajar	13,101*	3,462	0,000	6,23	19,97
	Masyarakat Umum	5,928	3,605	0,103	1,23	13,00
Pelajar	KMKPW	-	3,400	0,000	-	-
	Masyarakat Umum	13,101*	2,700	0,007	12,60	13,74
		-	3,510	0,174	-	-
Masyarakat Umum	KMKPW	-	3,601	0,103	-	1,23
	Pelajar	5,928*	2,700	0,009	1,23	10,60
		7,173*	2,735	0,017	1,74	10,60

Nilai *Lower Bound* (perbedaan rata-rata bagian bawah) pada KMKPW dan Kelompok Pelajar sebesar 6,23 dan *Upper Bound* (perbedaan rata-rata bagian atas) sebesar 19,97 yang berarti bahwa konsentrasi perbedaan kedua kelompok tersebut berkisar antara 6,23 sampai 19,97 dengan gaya tarik perbedaan rata-rata adalah 13,74. Nilai *Lower Bound* (perbedaan rata-rata bagian bawah) pada Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum sebesar -12,60 dan *Upper Bound* (perbedaan rata-rata bagian atas) sebesar -1,74 yang berarti bahwa konsentrasi perbedaan kedua kelompok tersebut berkisar antara -12,60 sampai -1,74 dengan gaya tarik perbedaan rata-rata adalah 10,86.

Tabel 14 Hasil *Output Analisis Varians 1 Jalan* untuk Tingkat Sikap

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	196,246	2	98,123	1,786	0,173
Within Groups	5218,254	95	54,929		
Total	5414,500	97			

Analisis varians 1 jalan yang kedua bertujuan untuk mengetahui perbedaan

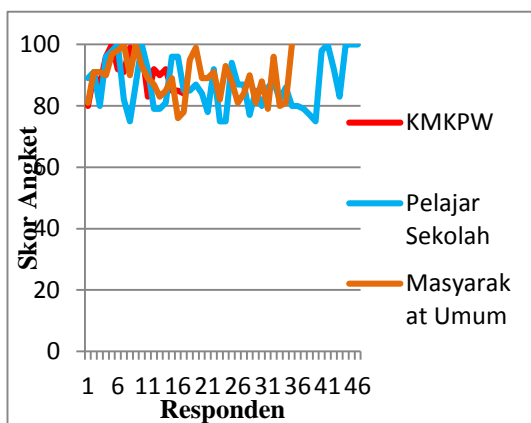
varians tingkat sikap antar kelompok masyarakat. Hasil uji statistik *output* pada perhitungan SPSS 21 dapat dilihat pada Tabel 4.12 didapat nilai probabilitas (lihat sig.) = 0,173 > 0,05 dan $F_{hitung} = 1,786 < F_{tabel} = 3,09$ maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa rata-rata ketiga populasi (KMKPW, Kelompok Pelajar, dan

Kelompok Masyarakat Umum) identik atau rata-rata skor sikap dari ketiga varians kelompok masyarakat sama. Analisis varians kemudian dilanjutkan dengan uji lanjut *post hoc test* untuk mengetahui perbedaan yang terdapat antar kelompok masyarakat.

Tabel 15 Hasil Output Post Hoc Test untuk Tingkat Sikap

(I)Kelompok Masyarakat	(J)Kelompok Masyarakat	Mean Difference (I-J)	STd. Error	Sig.	95 % Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
KMKPW	Pelajar	3,852	2,104),070		-0,32	8,03
	Masyarakat Umum	2,079	2,191),345		-2,27	6,43
Pelajar	KMKPW	-3,852	2,104),070		-8,03	0,32
	Masyarakat Umum	-1,773	1,662),289		-5,07	1,53
Masyarakat Umum	KMKPW	-2,079	2,191),345		-6,43	2,27
	Pelajar	1,773	1,662),289		-1,53	5,07

Perbedaan sikap antara KMKPW, Kelompok Pelajar, dan Kelompok Masyarakat Umum Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan terhadap konservasi penyusutan dan ekowisata dapat dilihat pada Gambar 2. Uji lanjut ANOVA kemudian dilakukan untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata ketiga kelompok dengan analisis *Post Hoc Test*.



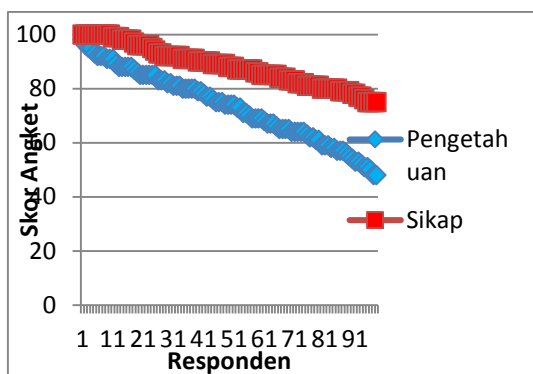
Gambar 2 Grafik Perbedaan Sikap Antara KMKPW, Kelompok Pelajar Sekolah dan Kelompok Masyarakat Umum

Hasil uji statistik *Post Hoc Test* dapat dilihat pada Tabel 4.13 menunjukkan

bahwa perbedaan rata-rata skor angket yang signifikan tidak ada (perhatikan tidak tanda asterik). Nilai Sig. (0,07), Sig (0,34) dan Sig. (0,28) > 0,05 sehingga H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa semua kelompok memiliki rata-rata skor yang sama. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap antar kelompok masyarakat. Berdasarkan tabulasi sikap masyarakat hal ini berkaitan dikarenakan sebagian besar masyarakat bersikap sangat baik.

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Hasil uji statistik pada *output* terlihat angka korelasi antara nilai pengetahuan dengan sikap adalah $0,010 < 0,05$ yang artinya antara pengetahuan dan sikap memiliki hubungan kuat. Keputusan lebih cepat bisa diambil dengan langsung melihat nilai koefisien korelasinya, yaitu jika pada nilai koefisien korelasi bertanda (***) maka menyatakan ada hubungan pada tingkat signifikan 1%. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyusutan dan ekowisata dapat dilihat pada Grafik 3.



Grafik 3 Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengamatan, tabulasi dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat pada ketiga kelompok masyarakat tergolong pada taraf cukup baik, baik, dan sangat baik terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik yaitu Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) (5,89%), Kelompok Pelajar (23,91%), dan Kelompok Masyarakat Umum (20%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) (29,41%), Kelompok Pelajar (56,52%), dan Kelompok Masyarakat Umum (28,58%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik yaitu Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) (64,70%), Kelompok Pelajar (19,57%), dan Kelompok Masyarakat Umum (51,42%).
2. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh KMKPW, Kelompok Pelajar, dan Kelompok Masyarakat Umum.

3. Sebagian besar tingkat sikap masyarakat pada ketiga kelompok masyarakat tergolong pada taraf baik dan sangat baik terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Responden yang memiliki tingkat sikap baik yaitu Kelompok Pelajar (21,73%) dan Kelompok Masyarakat Umum (91,42%). Responden yang memiliki tingkat sikap sangat baik yaitu Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) (100%), Kelompok Pelajar (78,26%), dan Kelompok Masyarakat Umum (8,57%).
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat sikap yang dimiliki oleh KMKPW, Kelompok Pelajar dan Kelompok Masyarakat Umum.
5. Ada hubungan positif antara pengetahuan dan sikap masyarakat desa Hadiwarno terhadap konservasi penyu dan ekowisata. Hubungan yang ada antara pengetahuan dan sikap sifatnya erat dan signifikan. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung juga memiliki sikap yang positif terhadap konservasi penyu dan ekowisata, begitupula sebaliknya.
6. Hasil penelitian digunakan sebagai sumber belajar berupa RPP bagi peserta didik SMA kelas X pada materi pokok upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. *Kenalkan Wisata Pacitan Timur, Gelar Upacara Haornas ke30 di Pantai Taman*. (<http://www.pacitankab.go.id/berita/berita.php?id=1115>) diakses tanggal 25 Desember 2013.
- Atmaja. 2002. *Ekowisata Rakyat*. Bali: Wisnu Press.
- Dermawan, A., Nuitja, I. N. S., Soedharma, D., Halim, M. H., Kusri, M. D., Lubis, S. B., Alhanif, R., M. Khazali, Murdiah, M.,

- Wahjuhardini, P. L., Setiabudiningsih, & Mashar, A. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Hafizianor. 2009. Interaksi, Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Kawasan Suaka Margasatwa (Studi Kasus di Kawasan Suaka Margasatwa Pelaihari Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Tropis Borneo*, 1 (26): 138 – 151.
- Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu untuk Wisata (KMKPW) “Taman Ria”. 2013. *Proposal: Konservasi Penyu melalui Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Hadiwarno Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*.
- Kiper, T., 2013. Role of Ecotourism in Sustainable Development. *Advances in Landscape, InTech*.
- Mueller, D. J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, F. M. 2012. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. No. 1, Vol. 13, April 2012 Hal17.
- Prihanta,W. 2006. *Etnozoologi Penyu pada Masyarakat Pesisir Pantai Selatan Jawa Timur*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugandi, D. 2013. *Pengetahuan dan Kepemilikan Lahan terhadap Sikap dan Implementasinya pada Partisipasi Penduduk dalam Konservasi Lingkungan Segara Anakan*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suriani, Emma, N., & Razak, M. N. Pemetaan Potensi Ekowisata di taman Nasional Baluran. *Jurnal Pariwisata*. 24 (3): 251.
- Suwantoro. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Jogjakarta: Andi.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata dan Pesisir Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Sidoarjo: Brilian Internasional.
- Trihendradi, C. 2010. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Usman, H. & Akbar, P. S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, I. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Widodo, N. 1990. *Study Diversitas Plankton pada Perairan Sungai Semangu yang Terkena Limbah dari Proses Pembuatan Bahan Baku Pabrik Kertas PN. Blabak sebagai Sumber Belajar Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Kehidupan Organisme bagi Siswa SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wilson, E. G., et.al., 2014. *Why Healty Oceans Need Sea Turtles: The Importance of Sea Turtles to Marine Ecosystems*. oceana.org.seaturtles
- Winarsunu, T. 2009. *Satistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wood, M. E. 2002. *Ecotourism: Principles, Practies, and Policies for Sustainability*. Burlington USA: The International Ecotourism Society.
- Yahya, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Yoeti, O. A. 2000. *Pariwisata Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT. Pertja.
- Yulianto, E. H. 2013. *Konservasi Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Tani Kabupaten Paser*

(Studi Kasus Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser). *Jurnal AGRIFOR*. 12 (2): 140.

Yustina, Suwondo, Anentis, Yuspen Hendri. 2004. Analisis Distribusi Sarang Penyu Hijau *Chelonia mydas* di Pulau Jemur Riau. *Jurnal Biogenesis*. 1 (1): 35.